

# **ANALISIS SEMIOTIK MANTRA *BALALA* DAYAK BAKATI DESA SEKARUH KECAMATAN TERIAK KABUPATEN BENGKAYANG**

**Beni Lius<sup>1</sup>, Eti Ramaniyar<sup>2</sup>, Hariyadi<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni  
IKIP PGRI Pontianak Jalan Ampera No. 88 Pontianak 7816  
e-mail: [benilius@gmail.com](mailto:benilius@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai sistem tanda yang ada pada Analisis semiotik berupa ikon, indeks, dan simbol. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif dan pendekatan semiotik. Data dalam penelitian ini yaitu berupa kata-kata atau kalimat yang berbentuk lisan berupa kutipan-kutipan mantra *Balala*. Sumber data penelitian ini yaitu bapak pinang dan bapak angge sebagai informan kunci sekaligus penutur mantra yang ada di Desa Sekaruh Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang. Teknik pengumpul data yang digunakan yaitu teknik wawancara, teknik rekam dan catat, dan teknik studi dokumentasi. Alat pengumpul data yang digunakan yaitu pedoman wawancara, alat perekam suara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah ketekunan pengamat, triangulasi sumber, dan menggunakan bahan referensi. Berdasarkan analisis yang telah di lakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis mantra *Balala* Dayak Bakati Desa Sekaruh Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang terdapat tanda-tanda yang khas yang memiliki makna yang berbeda. Yakni berupa ikon, indeks, dan simbol. data yang paling banyak muncul dari hasil penelitian ini adalah data yang berupa ikon dengan jumlah enam belas data

**Kata Kunci:** Mantra *Balala*, Semiotik.

## RINGKASAN SKRIPSI

**Beni Lius.** 2017. *Analisis Semiotik Mantra Balala Desa Sekaruh Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang*. Pembimbing utama, Eti ramaniyar, M.Pd. Pembimbing kedua, Hariyadi, M.Pd. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Pontianak.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keinginan peneliti untuk mengetahui sistem tanda dan melestarikan sastra lisan yang terdapat pada masyarakat Dayak Bakati Desa Sekaruh Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang khususnya pada sastra lisan yang berbentuk mantra *Balala*. Adapun fokus umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Analisis semiotik mantra *Balala* pada masyarakat Desa Sebkaruh Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang?”. Fokus umum tersebut dibagi lagi menjadi tiga bagian sub fokus yaitu “Bagaimanakah ikon, indeks, dan simbol mantra *Balala* pada masyarakat Desa Sekaruh Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang?”. Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan adapun tujuan umum penelitian ini adalah “mengetahui secara jelas mengenai mantra *Balala* Dayak Bakati Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang”. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan ikon, indeks, dan simbol mantra *Balala* Desa Sekaruh Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan bentuk penelitian kualitatif dan pendekatan semiotik. Data penelitian ini adalah berupa kata-kata atau kalimat yang berbentuk lisan berupa kutipan-kutipan mantra *Balala*. Sumber data penelitian ini yaitu bapak pinang dan bapak angge sebagai informan kunci sekaligus penutur mantra yang ada di Desa Sekaruh Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, teknik rekam dan catat, dan teknik studi dokumentasi. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, pedoman wawancara, alat perekaman suara, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah ketekunan pengamat, triangulasi sumber, dan menggunakan bahan referensi. Prosedur analisis data yang digunakan adalah menggunakan Model Interaktif Miles dan Huberman.

Hasil penelitian analisis mantra *Balala* pada masyarakat Dayak Bakati Desa Sekaruh Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang yaitu terdapat tanda berupa ikon, indeks, dan simbol. *Pertama*: Ikon merupakan suatu tanda yang mirip dengan objek atau memiliki ciri yang sama dengan apa yang dimaksud atau diwakilinya. Tanda berupa ikon dalam mantra *Balala* yaitu meliputi kata: *Muji, hantU, ʔumpur, ʔubu, Ida, badI, nampa, taraʔ, asa dua taru ampat Uma Inum Ijo, salase, salamat, maragat, tuba pasa, batua, barutuʔ, nyinyO, nyIma* Kedua: Indeks merupakan tanda yang memiliki hubungan sebab akibat dengan apa yang diwakilinya. Tanda berupa indeks yang terdapat dalam mantra *Balala* yaitu meliputi kalimat:

*natO yak kup ba ʔubu baiʔ kup umpat ʔace, umpat nyamas dIah ta cit nyijor rabanyu baIʔ kup tana malabO baIt kup da madi ka aroŋ kalimaʔ dIah namus ka kup natoʔ mabaʔ*

dari hasil penelitian mantra balala ini data yang berupa ikon sangat dominan dengan total enam belas data, kedua data yang berupa simbol dengan total sembilan data dan yang ketiga data yang berupa indeks dengan total delapan data. Ketiga: Simbol merupakan tanda yang berdasarkan kesepakatan, peraturan, atau perjanjian yang disepakati bersama. Tanda berupa simbol yang terdapat dalam mantra *Balala* yaitu meliputi kata: *pangkado*, *penawar*, *pama*, *daya slap*, *banir*, *Jubata*. Saran dari penelitian ini yaitu *pertama*, peneliti menyarankan pada penelitian yang akan dilakukan selanjutnya agar memperhatikan masalah yang belum diteliti oleh siapapun khususnya tentang analisis mantra. *Kedua*, peneliti menyarankan agar penelitian yang akan dilakukan selanjutnya membahas secara lebih rinci tentang analisis mantra. *Ketiga*, peneliti menyarankan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan bagi guru di sekolah dalam kegiatan belajar mengajar untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan kesastraan khususnya dibidang sastra daerah.